

## Skematik Perencanaan Desain Ruang Terbuka Publik Di Desa Pengampon

Anang R Jatmiko<sup>1</sup>, Ach. Muzajjad<sup>2</sup>, Mohammad Akbar Arzidani<sup>3</sup>, Rizal Dzaky Pambudi<sup>4</sup>, Rahmat Hidayat<sup>5</sup>, Lisa Dewi Khoirotul U.<sup>6</sup>, Dini Septiwulandari<sup>7</sup>, Dila Retno Miaseh<sup>8</sup>,

Febry Eka Safitri<sup>9</sup>, Sinta Nuriya<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Program studi Manajemen, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>2, 3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>5, 6, 8</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>9</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

Email: iam.rahmahida@gmail.com

### Abstrak

Desa Pengampon di Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, merupakan desa dengan mayoritas penduduk yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ini membuat perekonomian desa sangat rentan terhadap perubahan cuaca, fluktuasi harga komoditas, serta keterbatasan lahan akibat alih fungsi lahan. Untuk mengurangi risiko tersebut, dilakukan perencanaan desain skematik 3D Ruang Terbuka Publik (RTP) sebagai solusi alternatif dalam mendorong diversifikasi ekonomi desa. RTP dirancang tidak hanya sebagai ruang interaksi sosial, tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi dan kreativitas masyarakat, seperti promosi produk lokal, kegiatan budaya, serta wadah kolaborasi usaha kecil dan menengah (UMKM). Proses perencanaan meliputi survei tapak, observasi kondisi lapangan, Focus Group Discussion (FGD) dengan pemerintah desa, hingga finalisasi desain secara partisipatif. Desain 3D dihasilkan untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas, sehingga masyarakat dan pemangku kepentingan dapat memahami konsep perencanaan secara komprehensif. Diharapkan, RTP yang dirancang dapat berfungsi sebagai katalis pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pengampon secara jangka panjang.

### Kata Kunci: Ruang Terbuka Publik, Desain Skematik, Desa Pengampon

### Abstract

*Pengampon Village in Kabuh District, Jombang Regency, relies heavily on agriculture as the primary source of income. This dependence makes the local economy highly vulnerable to weather changes, commodity price fluctuations, and land conversion. To mitigate these risks, a 3D schematic design for a Public Open Space (POS) was developed as an alternative solution to promote rural economic diversification. The POS is envisioned not only as a social interaction space but also as a hub for economic and creative activities, such as local product promotion, cultural events, and collaboration among small businesses (SMEs). The planning process included site surveys, field observations, focus group discussions (FGDs) with village authorities, and participatory design finalization. The resulting 3D design provides a clear visual representation to ensure comprehensive understanding among stakeholders. It is expected that the designed POS will serve as a catalyst for sustainable community-based economic development, ultimately improving the welfare of Pengampon Village residents in the long term.*

### Keywords: Public Open Space, Schematic Design, Pengampon Village

---

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025

---



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons  
Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Desa Pengampon merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Badan Pusat Statistik melalui publikasi Kecamatan Kabuh dalam Angka tahun 2024 menyebutkan, luas wilayah Desa Pengampon mencapai 345.35 Ha dan dihuni oleh penduduk berjumlah 2.651 jiwa dimana sebanyak 1.322 berjenis kelamin laki-laki dan 1.329 berjenis kelamin perempuan. Desa Pengampon merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Sebanyak 1.141 penduduk desa Pengampon bermata pencaharian sebagai petani/pekebun, 8 penduduk sebagai tenaga pendidik, 43 penduduk di bidang perdagangan, dan 3 penduduk di bidang Kesehatan (BPS, 2024). Ketergantungan terhadap sektor pertanian ini membuat Masyarakat desa Pengampon sangat terpengaruh oleh perubahan cuaca, fluktuasi harga komoditas pertanian, serta ketersediaan lahan yang semakin terbatas akibat pertumbuhan populasi dan alih fungsi lahan. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ini juga menghambat perkembangan ekonomi desa secara lebih luas, karena keterbatasan dalam diversifikasi sumber pendapatan atau perekonomian.

Diversifikasi perekonomian pedesaan memiliki potensi yang signifikan untuk menekan angka kemiskinan, meningkatkan mekanisme pencegahan dalam menghadapi kegagalan panen atau ketidakstabilan harga, dan meningkatkan ketahanan pangan dan penghidupan dari rumah tangga pedesaan (International Labour Office, 2019). Diversifikasi tidak sekadar untuk menekan ketergantungan terhadap sektor pertanian, tetapi juga berperan dalam memperkuat daya tahan ekonomi, menekan potensi risiko, serta membangun landasan yang lebih kuat bagi perkembangan ekonomi yang

berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan ekonomi desa dengan memperhatikan sektor lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga tidak bertumpu hanya pada sektor pertanian.

Penataan ruang merupakan serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pemanfaatan, serta pengendalian dalam penggunaan ruang. Pelaksanaan penataan ruang bertujuan agar menciptakan tata wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Penataan ruang berfungsi sebagai salah satu sarana kebijakan dan pengelolaan dalam mendukung pembangunan ekonomi. Ruang terbuka publik (RTP) memainkan peran penting dalam pembangunan perkotaan dan pedesaan, menawarkan manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi. Namun, tantangan dalam tata kelola, distribusi, dan aksesibilitas ruang terbuka publik tetap ada (Ling et al., 2021). Penggabungan lahan dan urbanisasi dapat menyebabkan penggantian atau penggunaan kembali RTP, yang memengaruhi kebutuhan dan aktivitas masyarakat (Sunarti et al., 2024). Untuk mengatasi masalah ini, para peneliti mengusulkan kerangka kerja untuk mengevaluasi keadilan spasial dalam perencanaan RTP, dengan menekankan aksesibilitas, inklusivitas, dan distribusi yang adil (Jian et al., 2020).

Ruang publik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mempromosikan interaksi sosial. Mereka memberikan berbagai manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, emosional, dan sosial (Mensah et al., 2016). Ruang publik yang berkualitas memfasilitasi peluang untuk interaksi sosial dan mempromosikan kehidupan sosial melalui hubungan antara bentuk bangunan dan aktivitas harian pengguna (Ferwati et al., 2021). Sebuah studi di Manchester menunjukkan bahwa perbaikan ruang

publik yang dipimpin oleh masyarakat secara signifikan meningkatkan keaktifan dan aktivitas kesejahteraan seperti menghubungkan, menjadi aktif, dan memperhatikan (Anderson et al., 2017). Untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan tata kelola ruang terbuka publik, para peneliti telah mengusulkan solusi konseptual menggunakan metodologi penelitian ilmu desain, yang menekankan pentingnya tindakan kolektif yang mengatur diri sendiri dan analisis kelembagaan (Ling et al., 2021). Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya kawasan publik yang dikembangkan serta dikelola dengan baik dalam mendorong keterlibatan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan.

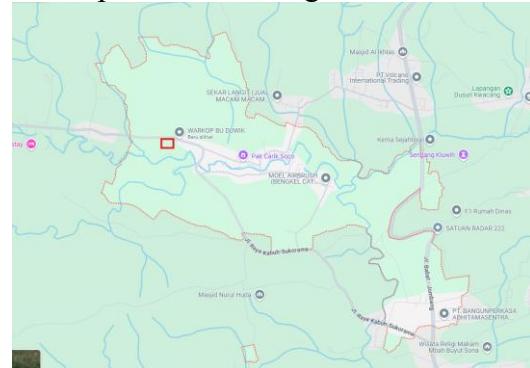
Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyusun perencanaan desain 3D Ruang Terbuka Publik di Desa Pengampon sebagai solusi alternatif dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian. Dengan adanya desain yang tepat, Ruang Terbuka Publik diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas yang lebih mandiri dan inovatif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan ekonomi yang semakin dinamis.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi tapak terpilih berada di bagian barat desa Pengampon, tepatnya di Jalan Raya Kabuh-Sukorame, dusun Soco, Desa Pengampon, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Area tersebut memiliki letak yang cukup strategis untuk dirancang sebagai Ruang Terbuka Publik karena berada di jalan poros desa yang menghubungkan desa Pengampon dan desa Sumberaji. Luas tapak keseluruhan sekitar 3111 m<sup>2</sup> dengan kondisi kawasan masih berupa

lahan yang dipenuhi semak belukar serta terdapat bangunan Polides di sudut lahan bagian timur. Adapun batas sekitar tapak adalah sebagai berikut:

- Batas utara: jalan poros desa dan lahan sawah
- Bagian timur: pemukiman warga
- Bagian Selatan: tempat pemakaman warga
- Bagian barat: lahan sawah dan pemukiman warga



Gambar 1. Lokasi desa Pengampon  
(Sumber: Google Maps)



Gambar 2. Lokasi tapak RTP (Sumber: Google Maps)

Dalam merencanakan desain ruang terbuka publik ini, terdapat enam tahapan yang dilaksanakan antara lain:

- Tahap pertama: melakukan survai pada objek lahan yang akan dijadikan RTP kemudian memetakan isu dan kebutuhan dengan mewawancara Pemerintah Desa Pengampon dan dilanjutkan dengan observasi lingkungan sekitar.
- Tahap kedua: pasca observasi, selanjutnya dilakukan penyusunan rencana

- pengelompokan jenis bangunan sesuai dengan fungsinya.
3. Tahap ketiga: setelah penyusunan zonasi kelompok bangunan yang berada di area RTP, tahap selanjutnya yaitu melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak pemerintahan desa untuk finalisasi konsep perencanaan Ruang Terbuka publik tersebut.
  4. Tahap keempat: Menyusun gambaran skematik desain berupa tata letak massa bangunan yang dirancang akan dibangun di area lahan yang telah dipilih. Perancangan ini selalu dikonsultasikan kepada Pemerintah Desa dan perwakilan masyarakat desa Pengampon sebagai pengguna utama dari Ruang Terbuka Publik tersebut. Kegiatan konsultasi skematik Desain ini dilakukan beberapa kali sebagai bentuk dalam mencapai kesepakatan desain.
  5. Tahap kelima: menerjemahkan skematik Desain dari pola massa tersebut yang telah ditinjau ulang oleh Pemerintah Desa dalam bentuk dokumen rancangan desain Gambar Kerja Arsitektur yang dilengkapi dengan denah tapak, visualisasi potongan dari setiap bangunan yang telah direncanakan untuk dibangun, serta Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang mendetail.
  6. Tahap keenam: hasil dari perencanaan desain 3D RTP tersebut selanjutnya dipaparkan melalui kegiatan sosialisasi kepada perwakilan Masyarakat serta pemerintah desa kemudian dilanjutkan dengan serah terima Skematik Desain perencanaan Kawasan Ruang Terbuka Publik di Desa Pengampon kepada Pemerintah Desa Pengampon

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada bab sebelumnya dan melalui pengamatan langsung di lapangan, serta diskusi awal dengan pemerintah desa, maka solusi yang ditawarkan kepada pemerintah desa adalah perencanaan desain 3D Ruang Terbuka Publik di Desa Pengampon yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang interaksi sosial antar warga dan pengunjung. Selain itu, RTP dapat menjadi fasilitas yang mendukung pemasaran produk lokal, serta menyediakan ruang berkumpul bagi warga untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam pengembangan usaha.

Dalam upaya mewujudkan RTP yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perencanaan desain 3D menjadi langkah awal yang sangat penting. Desain 3D memungkinkan perencanaan yang lebih detail dan realistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait tata ruang, estetika, dan fungsionalitas bangunan. Pemodelan tiga dimensi dapat membantu perencanaan mempertimbangkan berbagai aspek seperti kenyamanan, aksesibilitas, dan efisiensi (Sutantio, 2022). Dengan adanya perancangan model 3D tersebut, diharapkan ruang terbuka publik dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, visualisasi dalam bentuk 3D juga memudahkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam memahami konsep pembangunan secara lebih konkret, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam proses perencanaan dan realisasi pembangunan.

Kegiatan perencanaan Kawasan Ruang Terbuka Publik di desa Pengampon ini dilaksanakan dengan mencoba mengolah tanah milik pemerintah desa dengan menghasilkan luaran berupa rancangan desain skematik, diantaranya:

1. Desain skematik Ruang Terbuka Publik berupa Rencana Tapak
2. Desain skematik Ruang Terbuka Publik berupa Rencana Bangunan Ruko
3. Desain skematik Ruang Terbuka Publik berupa Rencana Bangunan Pendopo
4. Desain skematik Ruang Terbuka Publik berupa Rencana Bangunan Lapangan Bola Voli
5. Desain skematik Ruang Terbuka Publik berupa Rencana Bangunan Lapangan Bola Basket
6. Desain skematik Ruang Terbuka Publik berupa Rencana Bangunan Toilet dan Mini Taman



Gambar 3. Tahap Observasi Awal

Sebagai tahap pertama yaitu Survai dan observasi kawasan dengan mengamati secara langsung kondisi area tapak guna mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada. Tapak adalah faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu rancangan. Tujuan perencanaan tapak dalam desain skematik 3D adalah untuk meningkatkan visualisasi, memperbaiki komunikasi, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam proses perencanaan dan desain perkotaan. Teknologi rekonstruksi virtual tiga dimensi memungkinkan perencanaan yang lebih intuitif dan spesifik, meningkatkan kualitas artistik dan kesan tiga dimensinya (Xu, 2024).

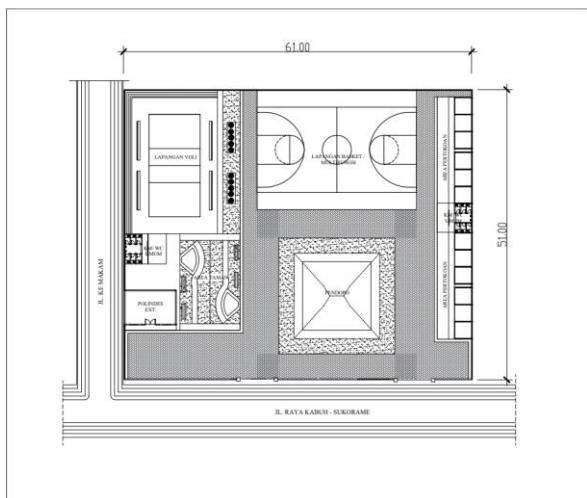
Dari hasil Survai, beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah kondisi tapak yang tidak rata miring, menjorok lebih rendah dari jalan dengan kedalaman sekitar 1 meter, sehingga agar dapat mencapai titik ketinggian nol jalan memerlukan pengurukan dengan volume yang besar. Hal ini membutuhkan sebuah perencanaan yang lebih rinci terkait dengan pengelolaan lahan tersebut. Setelah pemetaan masalah, selanjutnya dilakukan pembagian zona berdasarkan kebutuhan bangunan sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya masing-masing. Hasil dari zonifikasi tapak tersebut kemudian menjadi bahan diskusi dengan pihak pemerintahan desa melalui *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai langkah finalisasi konsep perencanaan desain agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat desa Pengampon.



Gambar 4. Tahap finalisasi zonifikasi tapak dengan pemerintah desa

#### a. Layout Plan Keseluruhan Tapak

Gambaran dua dimensi perencanaan ruang pada tapak secara umum, terdiri dari beberapa zona yaitu zona ruko pujasera, pendopo, lapangan voli, lapangan basket multifungsi, dan mini taman serta toilet.



Gambar 5. *Layout Plan Keseluruhan Tapak*



**PENDOPO**



### b. Perspektif Keseluruhan

Penggambaran desain 3D secara keseluruhan dari ruang terbuka publik dengan sudut pandang mata burung (*Bird View*).



Gambar 6. *Perspektif Keseluruhan Tapak*



**LAPANGAN BOLA VOLLY**



### c. Perspektif Detail Setiap Zona

Penggambaran desain 3D pada setiap zona dengan sudut pandang mata manusia (*Human view*)



Gambar 7. Perspektif Detail Setiap Zona

Setelah seluruh tahapan diselesaikan dan disetujui oleh pihak pemerintah desa, hasil dari perencanaan skematik desain 3D ruang terbuka publik tersebut disosialisasikan kepada perwakilan masyarakat desa Pengampon agar mengetahui gambaran maksud dan tujuan pembuatan desain tersebut. Keseluruhan dokumen skematik desain perencanaan ruang terbuka publik tersebut kemudian diserahkan kepada pemerintah desa pengampon.



Gambar 8. Sosialisasi hasil rancangan desain skematik dan penyerahan dokumen kepada pemerintah desa

#### 4. KESIMPULAN

Desain skematik Ruang Terbuka Publik dapat menjadi dasar dalam pengembangan perencanaan ruang sosial sebagai wadah bagi masyarakat untuk berinovasi dan berkolaborasi dalam pengembangan usaha. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat desa Pengampon dapat mengembangkan usaha di sektor non-pertanian, seperti usaha kecil dan menengah (UMKM), industri rumahan, jasa berbasis digital yang lebih berkelanjutan dalam jangka Panjang. Namun, tahapan yang harus dilaksanakan masih panjang setelah perencanaan desain 3D ini, dimulai dari pelaksanaan studi kelayakan hingga pelibatan berbagai pihak yang berhubungan dengan proses perencanaan kawasan Ruang Terbuka Publik di Desa Pengampon.

#### REFERENSI

- Anderson, J., Ruggeri, K., Steemers, K., & Huppert, F. (2017). Lively Social Space, Well-Being Activity, and Urban Design: Findings From a Low-Cost Community-Led Public Space Intervention. *Environment and Behavior*, 49(6), 685–716. <https://doi.org/10.1177/0013916516659108>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (2024). Kecamatan Kabuh dalam Angka 2024. <https://jombangkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/39c61bcbe340089868c1b35/kecamatan-kabuh-dalam-angka-2024>.
- Ferwati, M. S., Keyvanfar, A., Shafaghat, A., & Ferwati, O. (2021). A Quality Assessment Directory for Evaluating Multi-functional Public Spaces. *Architecture and Urban Planning*, 17(1), 136–151. <https://doi.org/10.2478/aup-2021-0013>
- International Labour Office. (2019). Economic Diversification of the Rural Economy. International Labour Office. <https://www.ilo.org/publications/econo>

- mic-diversification-rural-economy
- Jian, I. Y., Luo, J., & Chan, E. H. W. (2020). Spatial justice in public open space planning: Accessibility and inclusivity. *Habitat International*, 97, 102122. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102122>
- Ling, G. H. T., Leng, P. C., Rusli, N., & Ho, W. S. (2021). A DSR Methodology for Conceptual Solution Development of Public Open Space Governance. *Journal of Regional and City Planning*, 32(1), 15–35. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2021.32.1.2>
- Mensah, C. A., Andres, L., Perera, U., & Roji, A. (2016). Enhancing quality of life through the lens of green spaces: A systematic review approach. *International Journal of Wellbeing*, 6(1), 142–163. <https://doi.org/10.5502/ijw.v6i1.445>
- Sunarti, S., Damayanti, M., & Putri, K. (2024). Re-place-ing space: utilization of public open space after land consolidation in Mojosongo Housing, Surakarta City. *International Journal of Housing Markets and Analysis*. <https://doi.org/10.1108/IJHMA-01-2024-0011>
- Sutantio, A. (2022). DEVELOPING A MODEL OF SUSTAINABLE CONSTRUCTION FOR CONDOMINIUM PROJECTS IN DEVELOPING COUNTRIES; CASE OF INDONESIA. *International Journal of GEOMATE*, 23(96). <https://doi.org/10.21660/2022.96.3319>
- Xu, X. (2024). Based on 3D Virtual Reconstruction of Modern City Landscape Sculpture Planning Design. *EAI Endorsed Transactions on Energy Web*, 11. <https://doi.org/10.4108/ew.5248>